

## **PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

### ***THE IMFLUENCE SPRIT OF ENTREPRENEURSHIP AND INDUSTRY EXPERIENCE WORKING PRACTICES AGAINST INTEREST IN ENTREPRENEUR***

Oleh:

Aprian Firmansyah dan Herminanto Sofyan  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY  
Aprian.smk@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan gambaran 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu: jiwa kewirausahaan (X1), pengalaman praktik kerja industri (X2), dan minat berwirausaha (Y) pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan, (2) Mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (3) Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha, dan (4) Pengaruh jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan dengan sampel sebanyak 98 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian (1) Jiwa kewirausahaan sebagian besar (84,69%) termasuk kategori tinggi. Pengalaman praktik kerja industri sebagian besar (82,65%) termasuk kategori tinggi, dan Minat berwirausaha (65,30%) termasuk dalam kategori tinggi. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa, sebesar 8,3%. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan Pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa, sebesar 6,5%. (4) Ada pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa, sebesar 10,7%.

Kata Kunci: jiwa kewirausahaan, pengalaman praktik kerja industri, minat berwirausaha

#### **Abstract**

*This research aimed to know the influence of (1) Getting a description of three variables in this study: spirit of entrepreneurship (X1) the experience of working practices industry (X2) interest in entrepreneur (Y) in Class XI Department of Mechanical Light Vehicle SMK Muhammadiyah Prambanan, (2) Determine the influence spirit of entrepreneurship to the interest in entrepreneur, (3) Influence of industry experience working practices to the interest in entrepreneur, and (4) influence spirit of entrepreneurship and experience of industrial work practices simultaneously against the interest in entrepreneur. This research is ex post facto with a quantitative approach. This research was conducted in Class XII student Light Vehicle Engineering Department of SMK Muhammadiyah Prambanan with a sample of 98 students. Collecting data using questionnaires. The results of the study (1) spirit of entrepreneurship most of the (84.69%) high category. Experience of working practices industry most of the (82.65%) high category. Interest in entrepreneur (65.30%) included in the high category. (2) There is a positive and significant influence spirit of entrepreneurship towards interest in entrepreneur of student with 8,3% contributions (3) There is a positive and significant influence of experience working practices towards interest in entrepreneur of student with 6,5% contributions. (4) There is a positive and significant influence spirit of entrepreneurship and experience working practices simultaneously against interest in entrepreneur of student with 10,7% contributions.*

*Keywords: spirit of entrepreneurship , experience of working, interest in entrepreneur.*

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan sumber daya manusia dewasa ini menjadi hal yang semakin penting dalam pengembangan nasional. Terlebih era globalisasi dan pasar bebas yang dilakukan oleh negara-negara maju saat ini, membawa dampak persaingan bebas antara Negara-negara di dunia. Indonesia dituntut untuk berupaya menjadi negara mandiri sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan negara lain. Salah satu yang dapat diupayakan adalah dengan mempersiapkan diri untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan handal.

Salah satu upaya mencetak sumber daya yang handal dan mampu bersaing adalah dengan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya mampu bersaing adalah proses upaya sadar untuk memajukan pertumbuhan segenap potensi pribadi manusia guna mewujudkan kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, dengan penuh tanggung jawab (Wasty Soemanto, 1996:78). Pendidikan diyakini dapat membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berkualitas, berakal, berhati nurani dan berwawasan luas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja. Peserta didik lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan

mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menjadi perhatian karena sebagai bangsa yang sedang berkembang dengan diiringi laju pertumbuhan yang pesat, Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya, yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran.

Pengangguran merupakan produk dari ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pengangguran juga terjadi karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dibandingkan jumlah pencari kerja. Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Berdasarkan data Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2015 sebesar 5,81 persen menurun dibanding TPT Agustus 2014 (5,94 persen), dan meningkat dibandingkan TPT Februari 2014 (5,70 persen). Pada Tingkat Pengangguran Terbuka mencapai 5,92%, tingkat pengangguran terbuka SD ke bawah mencapai 3,61 lulusan SMP sebesar 8,24%, kemudian lulusan SMA sebesar 9,39%, lulusan SMK 7,68%, sementara lulusan Diploma I/II/III sebesar 5,65% dan lulusan Sarjana sebesar 5,04%.

Berdasarkan data Laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di DIY dari Februari 2013 - Februari 2015 berada dalam kisaran 2,0 - 4,5 persen dan fluktuatif. Pada Februari 2015 TPT DIY 4,07 persen,

mengalami peningkatan 1,91 poin dibanding TPT Februari 2014 sebesar 2,16 persen.

Angka pengangguran yang besar dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Wirausaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Berwirausaha berarti membuka lapangan kerja baru dan berperan serta mengatasi masalah pengangguran. Karena dengan berwirausaha berarti mengurangi pengharapan kerja dari orang lain.

Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika proses belajar mengajar di SMK juga menekankan pada pemberian bekal pengetahuan kewirausahaan untuk menimbulkan minat berwirausaha siswa. Sekolah saat ini seharusnya dituntut untuk berorientasi menciptakan lulusan pencipta lapangan kerja (*job creator*) bukan hanya sebagai pencari kerja (*job seeker*). Implikasinya, sekolah yang ada harus pula membawakan jiwa wirausaha, terutama dalam tugas-tugas mengajarnya.

Pemerintah telah menerapkan sejumlah kebijakan, salah satunya adalah dengan menerapkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Kurikulum 2013 atau yang lebih sering dikenal sebagai Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) atau Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada kurikulum 2006 merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan secara khusus dengan mengambil alokasi waktu tertentu dan melibatkan pihak lain di luar sistem sekolah. Tempat pelaksanaan Prakerin bisa jadi Dunia Industri atau Dunia Usaha dalam bentuk Perusahaan Swasta atau Instansi Pemerintah. PKL pada kurikulum 2013 disusun bersama antara sekolah dan masyarakat (Institusi

Pasangan/Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, sekaligus merupakan wahana berkontribusi bagi dunia kerja (DU/DI) terhadap upaya pengembangan pendidikan di SMK.

Berdasarkan hasil data dan observasi yang dilakukan terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan, minat berwirausaha siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa lulusan SMK Muhammadiyah Prambanan 2014/2015 khususnya siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan cenderung masih sebagai pencari kerja dan masih sangat mengandalkan lowongan kerja untuk mendapatkan penghasilan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari jumlah 122 siswa, jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri ataupun swasta sebanyak 9 orang atau 7,37%, jumlah siswa yang sudah bekerja 36 orang atau 29,50% dan jumlah siswa yang belum bekerja dan belum terdata 77 orang atau 63,11%. Selain itu dari hasil observasi awal dari 15 siswa, rata-rata mempunyai persepsi yang kurang positif mengenai wirausaha. Mereka masih beranggapan bahwa wirausaha merupakan pekerjaan yang kurang bergengsi dan penghasilan yang tidak stabil, tidak seperti halnya pekerjaan sebagai pegawai negeri atau pegawai perusahaan. Hal ini dibuktikan bahwa siswa SMK Muhammadiyah Prambanan mayoritas lulusannya bekerja sebagai buruh pabrik atau karyawan toko. Hanya sekitar 4,91% lulusannya memilih berwirausaha.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Dilihat dari tujuannya penelitian ini merupakan penelitian korelasi sebab akibat. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan yang beralamatkan di Jl. Prambanan- Jl. Piyungan Km 1,5 – Getak – Bokoharjo – Prambanan – Sleman - DIY. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI TKR. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2016.

### Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena subjek dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh anggota populasi. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 98 responden yang terdiri dari sebagian populasi dari semua siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2015/2016.

### Prosedur

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pengumpulan data hasil survey lulusan 2014/2015 SMK Muh Prambanan, uji coba instrumen penelitian kepada 27 siswa atau responden kelas XII TKR yang tidak termasuk dalam objek penelitian. Uji coba angket dengan total pertanyaan 84 butir.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang berupa pernyataan. Instrumen yang

*Pengaruh Jiwa Kewirausahaan.... (Aprian Firmansyah)*<sup>87</sup> digunakan adalah angket langsung tertutup yang menggunakan skala *Likert*, dengan total pertanyaan sebanyak 63 butir pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan variabel X1 sebanyak 19 butir, variabel X2 sebanyak 24 butir dan Variabel Y sebanyak 20.

### Teknik Analisis Data

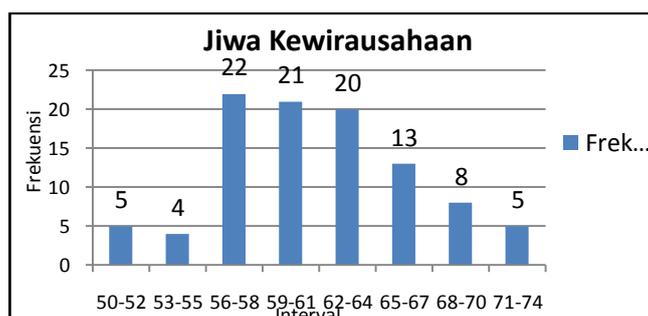
Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Sebelum dilakukan analisis regresi sederhana maupun analisis regresi ganda terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis regresi yaitu: uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Variabel

#### Variabel Jiwa Kewirausahaan (X1)

Skor yang diberikan dari angka maksimal 4, 3, 2, dan minimal 1 sehingga kemungkinan dapat dicapai skor tertinggi 76 ( $19 \times 4$ ) dan skor terendah 19 ( $19 \times 1$ ). Berdasarkan skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program *IBM SPSS versi 16.0* variabel jiwa kewirausahaan memiliki skor tertinggi sebesar 74 dan skor terendah sebesar 50, sedangkan nilai *Mean* (M) sebesar 61,52, *Median* (Md) sebesar 61,00, dan *Modus* (Mo) sebesar 63, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,196.



Gambar 3. Diagram batang jiwa kewirausahaan

Berdasarkan pengkategorian, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu :

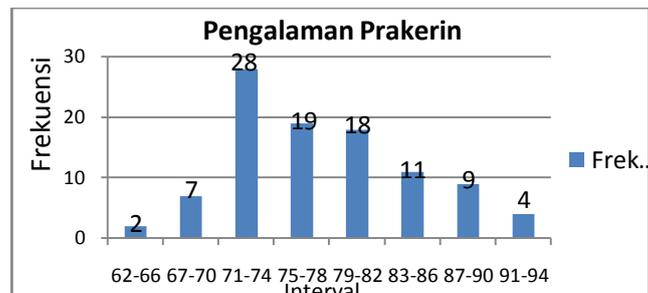
Tabel 14. Distribusi frekuensi kecenderungan ( $X_1$ )

| No     | Kategori | Interval | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|--------|----------|----------|--------------|----------------|
| 1      | Tinggi   | > 57     | 83           | 84,69          |
| 2      | Sedang   | 38 – 57  | 15           | 15,26          |
| 3      | Rendah   | < 38     | 0            | 0              |
| Jumlah |          |          | 98           | 100            |

Berdasarkan tabel di atas, variabel jiwa kewirausahaan menunjukkan tidak terdapat satupun siswa atau sebanyak 0 siswa termasuk kategori Rendah, 15 siswa (15,26%) termasuk kategori Sedang dan 83 siswa (84,69%) termasuk kedalam kategori Tinggi. Data tersebut menunjukkan kecenderungan jiwa kewirausahaan kelas XII TKR atau kelas XI TKR 2015/2016 SMK Muhammadiyah Prambanan terletak pada kategori tinggi.

### Variabel Pengalam Praktik Kerja Industri ( $X_2$ )

Skor yang diberikan dari angka maksimal 4, 3, 2, dan minimal 1 sehingga kemungkinan dapat dicapai skor tertinggi 96 ( $24 \times 4$ ) dan skor terendah 24 ( $24 \times 1$ ). Berdasarkan skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program *IBM SPSS versi 16.0* variabel pengalaman praktik kerja industri memiliki skor tertinggi/ *maximum* sebesar 94 dan skor terendah/ *minimum* sebesar 62, sedangkan nilai *Mean* (M) sebesar 77,00, *Median* (Md) sebesar 77,00, dan *Modus* (Mo) sebesar 73, dan *Standar Deviasi* sebesar 6,769.



Gambar 4. Diagram batang Prakerin

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu:

Tabel 16. Distribusi frekuensi kecenderungan ( $X_2$ )

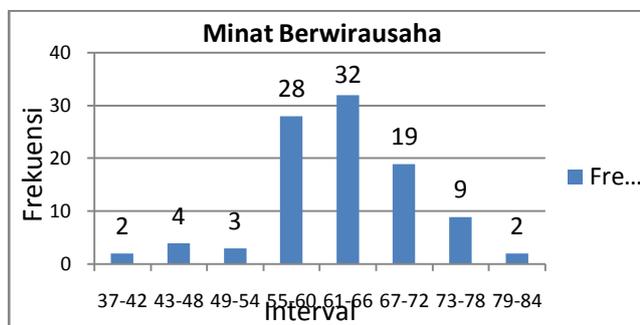
| No     | Kategori | Interval | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|--------|----------|----------|--------------|----------------|
| 1      | Tinggi   | > 60     | 81           | 82,65          |
| 2      | Sedang   | 48 – 60  | 17           | 17,34          |
| 3      | Rendah   | < 48     | 0            | 0              |
| Jumlah |          |          | 98           | 100            |

Berdasarkan tabel di atas, variabel pengalaman praktik kerja industri menunjukkan terdapat 0 siswa termasuk kategori Rendah, 17 siswa/ responden (17,34%) termasuk kategori Sedang dan 81 siswa/ responden (82,65%) termasuk kedalam kategori Tinggi. Data tersebut menunjukkan kecenderungan pengalaman praktik kerja industri kelas XII TKR atau kelas XI TKR 2015/2016 SMK Muhammadiyah Prambanan terletak pada kategori tinggi.

### Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Skor yang diberikan dari angka maksimal 4, 3, 2, dan minimal 1 sehingga kemungkinan dapat dicapai skor tertinggi 80 ( $20 \times 4$ ) dan skor terendah 20 ( $20 \times 1$ ). Berdasarkan skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program *IBM SPSS versi 16.0* variabel minat berwirausaha memiliki skor tertinggi/

maximum sebesar 80 dan skor terendah/ minimum sebesar 42, sedangkan nilai *Mean* (M) sebesar 63,24, *Median* (Md) sebesar 63,00, dan *Modus* (Mo) sebesar 63,00 dan Standar Deviasi sebesar 7,703.



Gambar 5. Diagram batang minat berwirausaha.

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu:

Tabel 18. Distribusi frekuensi kategori kecenderungan (Y)

| No     | Kategori | Interval | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|--------|----------|----------|--------------|----------------|
| 1      | Tinggi   | > 60     | 64           | 65,30          |
| 2      | Sedang   | 40 – 60  | 34           | 34,69          |
| 3      | Rendah   | < 60     | 0            | 0              |
| Jumlah |          |          | 98           | 100            |

Berdasarkan tabel di atas, variabel minat berwirausaha menunjukkan terdapat 0 siswa/responden termasuk kategori Rendah, 34 siswa/responden (34,69%) termasuk kategori Sedang dan 64 siswa/responden (65,30%) termasuk kedalam kategori Tinggi. Data tersebut menunjukkan kecenderungan minat berwirausaha kelas XII TKR atau kelas XI TKR 2015/2016 SMK Muhammadiyah Prambanan terletak pada kategori tinggi.

### Hasil Uji Prasyarat Analisis Regresi

Uji prasyarat analisis regresi yang pertama adalah uji normalitas. Sesuai dengan hasil uji

yang telah dilakukan, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rangkuman hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

| Variabel       | Z <sub>skor</sub> | Sig.  | Kesimpulan |
|----------------|-------------------|-------|------------|
| X <sub>1</sub> | 0,810             | 0,529 | Normal     |
| X <sub>2</sub> | 0,902             | 0,390 | Normal     |
| Y              | 0,808             | 0,531 | Normal     |

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas terlihat bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena harga variabel jiwa kewirausahaan (X<sub>1</sub>), menunjukkan harga signifikansi 0,529 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Variabel Pengalaman Prakerin (X<sub>2</sub>), menunjukkan harga signifikansi 0,390 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Variabel Minat Berwirausaha (Y), menunjukkan harga signifikansi 0,531 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linieritas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Sesuai dengan hasil uji yang telah dilakukan, hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 20. Rangkuman hasil uji linieritas

| No. | Variabel           | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Kesimpulan |
|-----|--------------------|---------------------|--------------------|------------|
| 1.  | X <sub>1</sub> – Y | 1,17                | 4,30               | Linier     |
| 2.  | X <sub>2</sub> – Y | 1,82                | 4,30               | Linier     |

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel di atas tampak bahwa nilai variabel jiwa kewirausahaan (X<sub>1</sub>), dan pengalaman praktik kerja industri (X<sub>2</sub>) terhadap minat berwirausaha

(Y) siswa kelas XII TKR mempunyai hubungan yang linier.

Uji prasyarat analisis yang ketiga adalah uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Sesuai dengan hasil uji yang telah dilakukan, hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 21. Rangkuman hasil uji multikolinieritas

| No. | Variabel    | R     | Kesimpulan                      |
|-----|-------------|-------|---------------------------------|
| 1.  | $X_1 - X_2$ | 0,000 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien korelasi ( $r$ )  $X_1$  terhadap  $X_2$ , lebih kecil atau sama dengan 0,90. Berdasarkan pada hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ), dan pengalaman praktik kerja industri ( $X_2$ ) tidak terjadi multikolinieritas.

### Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis regresi sederhana, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 22. Rangkuman hasil uji hipotesis pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

| Var       | Konst. | Koef. | Harga        |             |              |             | $R^2$ |
|-----------|--------|-------|--------------|-------------|--------------|-------------|-------|
|           |        |       | $f_{hitung}$ | $f_{tabel}$ | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ |       |
| $X_1 - Y$ | 36.966 | 0,427 | 8,69         | 3,94        | 2,94         | 1,98        | 0,083 |

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau

besarnya sumbangan pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah 0,083 atau sebesar 8,3% dan diperoleh garis persamaan regresi sebesar  $Y = 36,966 + 0,427X_1$

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif antara jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2015/2016. Artinya apabila jiwa kewirausahaan meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat 0,427 poin.

Selanjutnya dilakukan Uji  $t$  digunakan menguji hipotesis 1 atau untuk mengetahui apakah variabel bebas ( $X$ ) secara sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel ( $Y$ ). Berdasarkan tabel analisis di atas diketahui variabel  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,948. Pada taraf signifikansi 5% ditemukan  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2015/2016”.

### Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis regresi sederhana, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 23. Rangkuman hasil uji hipotesis pengaruh pengalaman Prakerin terhadap minat berwirausaha.

| Var              | Konst | Koeff | Harga               |                    |                     |                    | R <sup>2</sup> |
|------------------|-------|-------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|----------------|
|                  |       |       | f <sub>hitung</sub> | f <sub>tabel</sub> | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> |                |
| X <sub>2</sub> – | 40,6  | 0,28  | 6,6                 | 3,9                | 2,5                 | 1,9                | 0,0            |
| Y                | 58    | 9     | 4                   | 4                  | 7                   | 8                  | 6              |

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y adalah 0,065 atau sebesar 6,5% dan diperoleh garis persamaan regresi sebesar  $Y = 40,658 + 0,289X_2$

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif antara jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2015/2016. Artinya apabila jiwa kewirausahaan meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat 0,289 poin.

Selanjutnya dilakukan Uji t digunakan menguji hipotesis 2 atau untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Berdasarkan tabel analisis di atas diketahui variabel X<sub>2</sub> mempunyai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,577. Pada taraf signifikansi 5% ditemukan t<sub>tabel</sub> sebesar 1,984. Karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>. Maka dapat

disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2015/2016”.

### Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis regresi ganda 2 pediktor, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 24. Rangkuman hasil uji hipotesis pengaruh pengalaman Prakerin terhadap minat berwirausaha

| Var.                  | X1     | X2    |
|-----------------------|--------|-------|
| Konst.                | 27,969 |       |
| Koef.                 | 0,331  | 0,191 |
| f <sub>hitung</sub> . | 5,694  |       |
| f <sub>tabel</sub> .  | 3,09   |       |
| t <sub>hitung</sub> . | 2,122  | 1,599 |
| t <sub>tabel</sub> .  | 1,980  | 1,980 |
| R <sup>2</sup>        | 0,107  |       |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji regresi berganda nilai f<sub>hitung</sub> lebih besar dari pada f<sub>tabel</sub> yaitu sebesar 5,694 > 3,09 dengan nilai sig.0,004 pada taraf signifikan 5%. serta harga

koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,107 atau sebesar 10,7% dan diperoleh hasil persamaan regresi sebesar  $Y = 27,969 + 0,331X_1 + 0,191X_2$ .

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif dengan demikian terjadi pengaruh yang positif dan signifikan antara jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2015/2016. Artinya apabila nilai pada jiwa kewirausahaan bertambah 1 poin maka penambahan nilai pada minat berwirausaha sebesar 0,331 poin dengan asumsi  $X_2$  bernilai tetap. Koefisien regresi ( $X_2$ ) sebesar 0,191 yang berarti apabila nilai  $X_2$  meningkat satu poin maka nilai  $Y$  akan meningkat sebesar 0,191 poin, dengan asumsi  $X_1$  bernilai tetap.

Melalui analisis dua variabel di atas dapat diketahui pula sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2015/2016. Besarnya sumbangan relatif adalah 100% yang diperoleh dari variabel jiwa kewirausahaan 55% dan pengalaman praktik kerja industri sebesar 45%. Sedangkan besarnya sumbangan efektifnya adalah 10,7% yang diperoleh dari jiwa kewirausahaan sebesar 5,88% dan pengalaman praktik kerja industri sebesar 4,82. Sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap minat berwirausaha sebesar 10,7% sedangkan 89,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari data hasil analisis statistik variabel dapat diketahui distribusi frekuensi kecenderungan siswa terhadap ke tiga variabel yang diteliti di atas yaitu: variabel jiwa kewirausahaan menunjukkan 83 siswa (84,69%) termasuk kedalam kategori tinggi. Variabel pengalaman praktik kerja industri 81 siswa (82,65%) termasuk kedalam kategori tinggi. Variabel pengalaman minat berwirausaha menunjukkan 64 siswa (65,30%) termasuk kedalam kategori tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi liner sederhana yang menunjukkan persamaan garis regresi  $Y = 36,966 + 0,427X_1$ , persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif dengan koefisien determinasi sebesar 0,083 atau 8,3% besarnya sumbangan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dilihat dari hasil uji  $t$  diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,984  $> t_{tabel}$  sebesar 1,984, pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha Siswa Kelas XI

Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi liner sederhana yang menunjukkan  $Y = 40,658 + 0,289X_2$ , persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif dengan koefisien determinasi sebesar 0,065 atau 6,5% besarnya sumbangan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha. Dilihat dari hasil uji t yang digunakan, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $2,572 > t_{tabel}$  sebesar 1,984, pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

4. Terdapat pengaruh positif antara jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi ganda yang menunjukkan  $Y = 27,969 + 0,331X_1 + 0,191X_2$ , persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,107 atau 10,7% besarnya sumbangan jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Dilihat dari hasil uji F yang digunakan, diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 5,694  $> F_{tabel}$  3,09 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian terdapat pengaruh secara bersama-sama antara jiwa kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha.

## Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh jiwa wirausaha itu sendiri. Ketika siswa memiliki jiwa kewirausahaan besar maka secara tidak langsung akan mendorong kepada siswa tersebut untuk mencoba mempelajari lebih lanjut tentang wirausaha itu sendiri.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh pengalaman praktik kerja industri itu sendiri. Dimana praktik kerja industri memberikan pengetahuan kepada siswa tentang proses dari berwirausaha itu sendiri secara langsung, bukan hanya dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah namun juga melalui kegiatan yang dilakukan siswa diluar sekolah salah satunya melalui praktik kerja industri sehingga siswa dapat mengenal serta membandingkan antara dunia sekolah dan dunia industri.

## Saran

Saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masuk dalam golongan sangat rendah. Untuk itu pihak sekolah

diharapkan bisa lebih membangkitkan jiwa kewirausahaan agar siswa lebih berani terjun ke dunia wirausaha sebagai pencipta lapangan kerja bukan lagi sebagai pencari kerja.

2. Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha masuk dalam golongan sangat rendah. Untuk itu pihak sekolah maupun pihak industri diharapkan bisa memberikan bekal dan pengetahuan praktik industri yang lebih mendalam tidak hanya dari aspek akademik saja melainkan aspek non akademik yang akan membantu siswa untuk lebih mengenal dunia usaha itu sendiri.
3. Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan bagi para peneliti bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat

berwirausaha yang tidak dibahas pada penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alex Sobur. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *School Prenuership*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- BPS. (2015). Tingkat Pengangguran Terbuka Diakses dari <http://www.bps.go.id/brs/view/id/1139>. pada tanggal 18 November 2015, Jam 17.38 WIB.
- Jamal Ma'amur Asmani. (2011). *Sekolah entrepreneur*. Jakarta: Harmoni.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet